

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Stunting**

##### **2.1.1 Pengertian**

Stunting adalah dimana kondisi balita dibawah umur 5 tahun mengalami kegagalan didalam pertumbuhannya dimana balita akan mengalami kondisi kekerdilan otak ataupun tidak bisa tumbuh dengan sesuai usianya, dan juga stunting bisa terjadi karena kurang pemasukan gizi dari ibu ke anak pada masa ibunya mengandung. (Depkes, 2015).

##### **2.2.4 Etiologi**

merupakan suatu proses dimana yang akan terjadinya stunting pada anak, adapun beberapa penyebab utama adalah asupan gizi dari ibu pada ibu hamil dalam rentan waktu 2 bulan, awal mula kejadian pertama kehidupan pada awal akan mengalami gizi ibu dalam awal kehamilan merupakan penyebab tidak langsung dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan janin. Bayi keluar akan mengalami kurang gizi pada saat lahir karena kekurangan nutrisi bisa menyebabkan janin mengalami intrauterin growth relation (IUGR) bayi yang keluar pun akan mengalami kurang gizi, dan akan mengalami masalah dalam pertumbuhannya yaitu kurangnya nutrisi maka akan mengakibatkan terjadinya infeksi berulang dan akan meningkatkan kekurangan gizi pada anak. Terjadinya kesusahan dalam mengatasi

gangguan pertumbuhan yang akan terjadinya stunting (Depkes, 2011). Dengan terjadinya kurang gizi (stunting) yang hanya mengalami dalam satu faktor saja dan akan mengalami beberapa faktor lainnya yang saling terjadi.

Ada sebagian hal dari stunting yaitu terjadinya makanan kurang dari kebutuhan (sehingga terdapat nutrisi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan juga air). Riwayat kesehatan BBLR bisa juga diakibatkan karena kurangnya perawatan kurang baik, seorang ibu mengetahui kondisi kesehatan terhadap pada masa kehamilan, setelah ibu mengeluarkan seorang anak dengan memberikan ASI asupan secara tambahan, dan untuk (MP-ASI) tidak diberikan makanan tambahan. (Wahida, 2017).

### **2.1.3 Tanda Stunting**

Stunting yaitu tinggi badan kurang dari normal sehingga ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan pada anak terjadi pada kegagalan suatu pencapaian normalnya tinggi badan dan dapat sehat seperti semulanya. Stunting merupakan kekurangan gizi kronis dimana kegagalan suatu proses pertumbuhan seusianya dalam jangka panjang.

Nutrisi yang kurang pada balita yang mengalami stunting bisa diketahui dari pengukuran tinggi badan berdasarkan usia

menggambarkan bahwa pertumbuhan yang tercapai sebelum dan juga sesudah melahirkan akan adanya tanda masalah pada nutrisi yaitu mengalami kekurangan yang diakibatkan oleh pola makan kurang baik. Sehingga akan mengakibatkan terjadinya resiko kematian, pemikiran dan motorik yang kurang bagus dan juga akan mengakibatkan tidak seimbang fungsi tubuh.

#### **2.1.4 Faktor Penyebab stunting**

##### **1. Rendahnya berat badan bayi saat lahir**

Berat janin pun sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kandungan pun sangat krusial selesainya bayi dilahirkan bayi yang mempunyai kurang asal normal atau BBLR akan terjadinya stunting salah satu faktor primer terjadi tinggi badan kurang asal normal di bayi kurang gizi postur tubuh ibu hamil yang pendek pada bawah homogen (maternal stunting) juga mampu membentuk pertumbuhan janin di dalam kandungan jadi terhambat dan terus berlanjut sampai menuju kelahiran.

##### **2. Status gizi**

Status gizi menghipnotis kondisi kesehatan yang mengakibatkan dimana status ekuilibrium jumlah asupan nutrisi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh buat saling berpengaruh

terhadap biologis, status gizi adalah ilustrasi terhadap ketiga indikator, yakni berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) terjadi akibat faktor eksklusif serta tidak pribadi (Depkes, 2011).

3. Janin kekurangan asupan makanan bernutrisi dimasa kehamilan

Sebenarnya semenjak bayi di dalam kandungan, ia harus terpenuhi kebutuhan gizinya sehingga bayi akan dilahirkan serta tumbuh sebagai besar, bila ibu hamil kurang mengonsumsi makanan bernutrisi mirip asam folat, protein, kalsium, zat besi, serta omega-3 maka akan melahirkan anak dengan syarat kurang gizi.

4. Melewatkan imunisasi bisa mengalami infeksi berulang pada anak

Stunting pun bisa diartikan pertumbuhan dimana terhambat mengakibatkan gizi jelek serta terjadi infeksi. Manfaat imunisasi artinya membentuk antibody serta mengurangi anak terjadinya infeksi, imunisasi pun berhubungan dengan kejadian stunting dimana jika terlewat saat anak terkena penyakit nafsu makan ketika kebutuhan zat gizi anak tidak terpenuhi dengan baik, kemungkinan besar akan merusak pertumbuhan serta kecerdasan yang menyebabkan stunting.

5. Tidak mendapatkan ASI eksklusif menyebabkan malnutrisi pada anak

Pemberian ASI tertentu atau asi tambahan selama 6 bulan pertama akan diberikan perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal dan berkaitan menggunakan stunting. Infeksi tersebut bisa menyebabkan malnutrisi cukup parah, malnutrisi merupakan kondisi pada mana tubuh tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup bila anak tidak mendapatkan ASI semenjak dilahirkan, ia akan mendapatkan kekurangan gizi juga sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mengakibatkan stunting.

6. Zat Gizi

Zat gizi merupakan dimana proses tumbuh dan berkembang selama dalam kehamilan. apabila zat gizi tidak terpenuhi maka akan terlambat (Hidayat, 2014)

## **2.2 Konsep BBLR**

### **2.2.1 Pengertian**

Bayi berat lahir rendah (BBLR) ialah keadaan dimana bayi lahir secara berat badannya kurang dari normal (2500 gram). BBLR ialah usia bayi semenjak lahir sehat namun mempunyai badan lebih kecil asal ukuran normal hingga tanpa melihat masa kehamilan (Pratiwi, 2015).

### **2.2.2 Klasifikasi**

Penjabaran BBLR menurut ciri BBLR atau masa Kehamilannya (Idayanti, 2013) yaitu:

#### **1) Prematuritas murni**

Prematuritas murni artinya suatu keadaan kehamilan kurang asal 37 minggu atau prematur, postur tubuh sesuai menggunakan berat badan bayi dalam masa kehamilan.

#### **2) Dismaturitas**

Dismaturitas ialah suatu keadaan bayi lahir dengan berat badan yang cukup dan pula sama menggunakan usia kehamilan dikarenakan ada problem pada pertumbuhan pada saat bayi berada di dalam kandungan.

### **2.2.3 Faktor-faktor penyebab BBLR**

#### **a. Umur ibu**

Faktor usia juga sangat menghipnotis kondisi Rahim seorang perempuan, Rahim lemah akan terjadi premature seseorang perempuan tidak dapat mempunyai lagi karena pertumbuhan sudah terhenti kurang lebih 20 tahun salah satunya akan terjadinya semakin tinggi melahirkan BBLR, perempuan melahirkan usia 35 tahun keatas akan mengalami rawan pada saat melahirkan.

b. Paritas

Paritas ialah jumlah lahirnya bayi pada keadaan hidup maupun mati, seorang ibu yang terkena kurang darah pada waktu hamil ibu tidak melihat kondisinya jadi nutrisi yang masuk akan disalurkan kedalam tubuh dan akan mendapatkan asupan dalam kandungan. Paritas akan beresiko terjadinya BBLR.

c. Kehamilan ganda

Kehamilan ganda adalah keliru satu faktor terjadinya ibu melahirkan BBLR umumnya berat badan janin lahir tunggal serta ganda pada umurnya mempunyai persamaan selesainya ada kenaikan antara lahir tunggal serta ganda akan mempunyai berat badan akan berkurang yang disebabkan regangnya di aliran darah

#### **2.2.4 Ciri-Ciri BBLR**

Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, buat panjang badan bayi lahir kurang asal 45 cm, berukuran lingk kepala bayi kurang dari 33 cm, ukuran lingk dada bayi kurang dari 30 cm, ukuran kepala bayi umumnya terjadi lebih besar dibandingkan dengan ukuran tubuhnya, umumnya masa kehamilan prematur yaitu 37 minggu, kondisi di daerah rambut serta juga daerah kepala bayi rambutnya umumnya tipis dan juga halus, kulit pada wilayah perut tipis, pembuluh darah kelihatan degan kentara atau transparan, di

kondisi ubun-ubun serta juga satura menjadi lebar, tulang rawan serta daun telinga imatur atau belum mampu berfungsi dengan baik, banyak terdapat rambut halus yang tumbuh dibagian tubuh janin ketika pada kandungan , kurangnya lemak di daerah kulit (jaringan lemak subkutan), sistem pernafasan tak teratur bahkan seringkali terjadi apneu atau tidak bernapas, tangisan dan pergerakan masih lemah dan reflek menelan serta menghisap belum sempurna (Pratiwi, 2015).

#### **2.2.5 Komplikasi pada BBLR**

##### **a) Hipotermia**

Hipotermi yaitu bayi mengalami suhu tubuh dibawah normal yaitu 35°C. dimana suhu dampak berasal kurangnya lemak pada tubuh serta pengaturan tubuh pada usia bayi sejak lahir belum matang.

##### **b) Hipoglikemia**

Hipoglikemia yaitu kurangnya kadar gula yang rendah yang dialami bayi. Penyebabnya karena sedikitnya penyimpanan energy di usia bayi semenjak lahir dengan BBLR.

##### **c) Gangguan pernafasan**

Gangguan sistem pernafasan pada BBLR ini faktor utamanya karena belum matangnya organ pernafasan yang masih belum teratur (Pratiwi, 2015).



## **2.3 Konsep Balita**

### **2.3.1 Pengertian Balita**

Balita adalah menginjak usia diatas satu tahun hingga lima tahun. Menurut Sutomo dan Anggraeni (2010), ialah secara awam bagi anak usia 1-3 tahun (Batita) dan anak pra sekolah usia 3-5 tahun.

Anak usia toddler ialah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun) di masa ini anak berusaha buat selalu memahami apa yang bisa menggerakkan, penolakan dan tindakan keras kepala, sehingga artinya sangat krusial pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara penuh (Perry, 1998)

Balita merupakan masa pertumbuhan dimana tumbuhnya bagian tubuh dan berkembangnya pada bagian otak sehingga pencapaian yang penuh, pertumbuhan ialah suatu yang bisa menentukan perkembangan secara motorik kemampuan berbahasa, kreatifitas, pencerahan sosial, emosional serta intelegensi (Supartini, 2013).